

Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Popy Anjelina

Isnaini Rodiyah

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2024



Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang sangat penting untuk diperhatikan, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Kejadian stunting sering dijumpai pada balita dengan usia 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Dampak yang ditimbulkan dari stunting yaitu otak tidak dapat berkembang dengan baik sehingga menyebabkan penurunan kemampuan intelektual dan produktivitas. Selain dampak biologis, stunting juga dapat mengakibatkan risiko kesehatan yang serius, diantaranya yaitu infeksi biasa, infeksi serius yang fatal hingga kematian. Balita yang mengalami masalah stunting akan memiliki risiko terjadinya kerusakan secara permanen pada perkembangan kognitif yang diikuti oleh perkembangan intelektual, motorik yang kurang optimal, dan kemampuan bahasa.

Pendahuluan

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, pemerintah menetapkan 160 Kabupaten/Kota yang menjadi daerah prioritas dalam penanganan stunting yang melingkupi 1.600 desa. Berdasarkan data, di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 19,2%. Dalam hal ini, pemerintah melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan stunting melalui peningkatan gizi masyarakat dengan melakukan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi anak.

Sumber :Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia, 2022 (Kemenkes RI)

No.	Kabupaten/Kota	Prevalensi Stunting	
		2021	2022
1	Kab. Jember	23,90%	34,90%
2	Kab. Bondowoso	37,00%	32,00%
3	Kab. Situbondo	23,70%	30,90%
4	Kab. Ngawi	16,20%	28,50%
5	Kab. Lamongan	20,50%	27,50%
6	Kab. Bangkalan	38,90%	26,20%
7	Kota Batu	15,00%	25,20%
8	Kab. Tuban	25,10%	24,90%
9	Kab. Bojonegoro	23,90%	23,80%
10	Kab. Lumajang	30,10%	24,30%
11	Kota Probolinggo	19,00%	23,80%
12	Kab. Malang	25,70%	23,00%
13	Kab. Jombang	21,20%	22,10%
14	Kab. Kediri	15,70%	21,60%
15	Kab. Sumenep	29,00%	21,60%
16	Kota Pasuruan	22,10%	21,10%
17	Kab. Pacitan	22,70%	20,60%
18	Kab. Pasuruan	21,50%	20,50%
19	Kab. Nganjuk	25,30%	20,00%
20	Kab. Trenggalek	18,10%	19,50%
21	Kab. Banyuwangi	20,10%	18,10%
22	Kota Malang	25,70%	18,00%
23	Kab. Madiun	15,90%	17,60%
24	Kab. Tulungagung	13,10%	17,30%
25	Kab. Probolinggo	23,30%	17,30%
26	Kab. Sidoarjo	14,80%	16,10%
27	Kab. Magetan	17,20%	14,90%
28	Kab. Blitar	14,50%	14,30%
29	Kota Kediri	18,00%	14,30%
30	Kab. Ponorogo	20,00%	14,20%
31	Kota Blitar	12,90%	12,80%
32	Kab. Mojokerto	27,40%	11,60%
33	Kab. Gresik	23,00%	10,70%
34	Kota Madiun	12,40%	9,70%
35	Kota Mojokerto	6,90%	8,40%
36	Kab. Pamekasan	38,70%	8,10%
37	Kab. Sampang	17,20%	6,90%
38	Kota Surabaya	28,90%	4,80%

Pendahuluan

- Di Kabupaten Sidoarjo khususnya di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi sendiri sudah ada program untuk meningkatkan status gizi anak dengan memberi makanan tambahan. PMT memiliki tujuan guna mengurangi angka *stunting* dimana program tersebut dilaksanakan pada setiap posyandu yang ada di desa khususnya Desa Kedung Peluk. Dengan adanya hal tersebut maka penulis tertarik dalam efektifitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Jenis Kelamin	Satatus Gizi		
	Pendek	Sangat Pendek	Normal
Laki-laki	3	2	3
Perempuan	4	-	3

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Penelitian Terdahulu

- Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar)” dengan hasil Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Batumandi (studi kasus pada desa Mampari dan desa Banua Hanyar) terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung program ini adalah Kerjasama yang baik antara petugas gizi dari UPT Puskesmas Batumandi, bidan desa, kader Posyandu dan kader PMT. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya pendanaan, pendidikan orang tua, ekonomi keluarga balita *stunting* dan kurangnya sosialisasi tentang pola asuh anak. Selanjutnya penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Berisiko *Stunting* Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas” berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pemberian makanan tambahan menjadi salah satu cara dalam pencegahan *stunting* yang cukup efisien agar dapat menurunkan angka *stunting* di Indonesia khususnya di Desa Rerang Kecamatan Dampelas. Selanjutnya penelitian terdahulu pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* Di Kepulauan Riau” berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa efektivitas program percepatan penurunan *stunting* sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, terdapat factor penghambat pada kurangnya Pendidikan, ekonomi, dan kurangnya pengetahuan pola asuh anak.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Sudah se efektifitas apa Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo
- Apa faktor pendukung dan penghambat pada program tersebut di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Metode

Dalam penelitian terkait “Efektifitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. . Dengan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menjabarkan secara terperinci serta mendalam Efektifitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Lokasi penelitian ini di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo,

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang mana peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yakni Sekretaris Desa Kedung Peluk, Kader Posyandu Desa Kedung Peluk serta Masyarakat Desa Kedung Peluk. Dan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang tersedia seperti Data mengenai balita *stunting* di Desa Kedung Peluk. Fokus dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan Efektifitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. sedangkan fokus indikator pada penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah program menurut Richard M. Steers yang berisi variabel pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

proses analisis data menjadi tiga langkah yakni 1) Reduksi data, yakni proses melakukan pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian dan transformasi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. 2) Penyajian data, pengumpulan informasi yang tersusun yang memberikan peluang terjadinya penarikan kesimpulan. Mulanya penyajian data pada data kualitatif berbentuk teks naratif, namun seiring dengan perkembangannya kini banyak ditemui penyajian data kualitatif dengan menggunakan grafik, bagan ataupun matriks. 3) Penarikan kesimpulan, yakni kegiatan penyimpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan [10].

Hasil dan Pembahasan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dengan berdasarkan efektivitas program menurut Sutrisno dengan beberapa indikator yakni a) Ketepatan sasaran, b) Pemahaman program, c) Ketepatan Waktu , d) Tercapainya Tujuan :

1. Ketepatan Sasaran

Pada indikator ketepatan sasaran dimana posisi pengukuran sangat penting dalam merumuskan sebuah program bagaimana sebuah program tersebut dapat tertancap pas dan tepat sasaran pada perencanaan yang sebelumnya telah ditentukan sehingga berjalan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk telah dilaksanakan secara lebih masif khususnya sejak adanya regulasi Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan dengan indikator ketepatan sasaran dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan telah tepat sasaran. Dikarenakan jumlah dan pemberian PMT telah disesuaikan dengan kondisi bayi dan balita yang memang memiliki angka PMT yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga PMT di Desa Kedung Peluk dapat mencegah stunting pada bayi dan balita di lingkungan sekitar.

Hasil dan Pembahasan

2. Pemahaman Program

Pada indikator pemahaman program dipelrukan dalam rangka untuk mencapai suatu program yang telah ditentukan oleh organisasi, pemahaman suatu program perlu dilakukan oleh para implementasi sehingga dalam penerapannya sesuai dengan target yang dilayangkan oleh organisasi tersebut. Pemahaman program merupakan aspek kedua dalam konteks efisiensi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk. Pemahaman program bukan hanya dari sisi penerima atau sasaran, melainkan juga dari sisi pelaksana program. Dari sisi pelaksanaan program, pada dasarnya tidak semua memiliki pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan program, khususnya para kader baik kader posyandu, kader PKK, dan kader pembangunan manusia. Sementara itu, untuk petugas puskesmas pembantu, puskesmas, dan bidan desa telah memiliki pemahaman mengenai program secara baik. Hal tersebut dikarenakan sudah melekat pada tugas mereka. Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan dengan indikator Pemahaman Program dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan belum sesuai tujuan yang ditetapkan dikarenakan masih banyak warga Desa Kedung Peluk yang belum memahami pencegahan stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Dan ada juga masyarakat yang menganggap pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai aji mumpung dikarenakan keluarga yang memiliki balita yang status gizinya kurang baik emndapat bantuan susu maupun makanan yang mengandung gizi yang diperuntukkan untuk bayi atau balita yang KMS di bawah standart ang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

3. Ketepatan Waktu

Manajemen waktu mencakup tindakan perencanaan, penjadwalan, pengorganisasian, dan mengalokasikan setiap waktu seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan, dan mengalokasikan setiap waktu seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu tugas hariannya. Manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga untuk memastikan terciptanya sebuah efisiensi dan efektivitas serta produktivitas Pelaksanaan. Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) didukung oleh program-program dari Dinas Kesehatan melalui puskesmas pembantu dan puskesmas, pemerintah Desa Kedung Peluk melalui Posyandu, PKK dan Kader Posyandu Desa Kedung Peluk. Kegiatan PMT di Desa Kedung Peluk konsisten dilakukan setiap sebulan sekali di minggu kedua pada kegiatan posyandu Desa. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan bayi atau balita yang KMSnya berada dibawah rata-rata (*stunting*) sehingga dapat mengetahui perkembangannya setiap bulan. dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa dalam indikator ketepatan waktu pada Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan telah sesuai. Dikarenakan kegiatan posyandu dilakukan setiap bukannya konsisten. Serta pemberian bantuan makanan juga diberikan setiap bulannya kepada keluarga yang memiliki bayi atau balita yang status KMSnya dibawah garis.

Hasil dan Pembahasan

4. Tercapainya Tujuan

Tujuan program adalah sebuah pedoman untuk tercapainya sebuah program yang diinginkan faktor penting untuk efektivitas program. Dan apakah tujuan yang diinginkan sesuai dengan rencana yang diinginkan dalam proses pelaksanaannya. Tanpa tujuan dari program pencapaian hasil hanyalah halusinasi tanpa ekspektasi yang sulit di capai dengan tujuan dari pelaksanaannya program hanya fokus kepada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mengetahui program itu efektif atau tidaknya. Maka harus dilakukan sebuah identifikasi dengan membandingkan dari tujuan program dan juga hasil dari program tersebut. bahwa jumlah bayi dan balita stunting mencapai angka 15 bayi. Namun, saat ini sudah berangsur menurun jumlahnya yaitu 9 bayi. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa PMT di Desa Kedung peluk telak bejalan sebagaimana yang telah di tujukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan pada penanganan *stunting* di tahun 2021-2022. Namun mulai berkurang di tahun 2023, karenanya banyaknya kegiatan terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diterima sasaran stunting mulai dari pemberian susu, maganan bergizi, dan vitamim. Kondisi masih tinggi stunting seharusnya menjadi perhatian seluruh stakeholder Desa Kedung Peluk harus meningkatkan upaya percepatan penurunan *stunting* melalui kegiatan-kegiatan yang selama ini dilaksanakan baik melalui Puskesmas dan Posyandu. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dari sisi pencapaian tujuan penurunan *stunting* di Desa Kedung Peluk. Kondisi di Desa Kedung Peluk juga terjadi pada kasus di daerah lain.

Kesimpulan

Berdasarkan indikator pada pengukuran Efektifitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dilihat dari Ketepatan sasaran, Pemahaman program, Ketepatan Waktu dan Tercapainya Tujuan. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- Pertama, dengan indikator ketepatan sasaran dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan telah tepat sasaran. Dikarenakan jumlah dan pemberian PMT telah disesuaikan dengan kondisi bayi dan balita yang memang memiliki angka PMT yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga PMT di Desa Kedung Peluk dapat mencegah stunting pada bayi dan balita di lingkungan sekitar.
- Kedua, indikator Pemahaman Program dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan belum sesuai tujuan yang ditetapkan dikarenakan masih banyak warga Desa Kedung Peluk yang belum memahami pencegahan stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Dan ada juga masyarakat yang menganggap pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai aji mumpung dikarenakan keluarga yang memiliki balita yang status gizinya kurang baik emndapat bantuan susu maupun makanan yang mengandung gizi yang diperuntukkan untuk bayi atau balita yang KMS di bawah standart ang berlaku.
- Ketiga, indikator ketepatan waktu pada Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan telah sesuai. Dikarenakan kegiatan posyandu dilakukan setiap bukandengan konsisten. Serta pemberian bantuan makanan juga diberikan setiap bulannya kepada keluarga yang memiliki bayi atau balita yang status KMSnya dibawah garis.
- Keempat, indikator Tercapainya tujuan dapat dikatakan sdah baik. Dikarenakan jumlah bayi atau balita stunting di Desa Keudng Peluk telah mengalami penurunan.

Referensi

- Sekarini, S. (2022). Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Karakteristik Umur Dan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1), 8–12. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v12i1.186>
- Hana, S. A., & Martha, I. K. (2012). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. *Journal of Nutrition College*, 1(1), 30–37.
- Oktavia Ningtias, L., & Solikhah, U. (2020). Perbedaan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita dengan Stunting dan Non-Stunting di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Lely Oktavia Ningtias 1 , Umi Solikhah 1 1. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), 1–8.
- Subarkah, T., & Rachmawati, P. D. (2012). Pola Pemberian Makan Terhadap Peningkatan Status Gizi pada Anak Usia 1 – 3 Tahun (Feeding Pattern Toward the Increasing of Nutritional Status in Children Aged 1 – 3 Years). *Journal of Education and Clinic*, 1, 146–154.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Indrawijaya, A. I. (2014). Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mutiarin, D., & Arif, Z. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan (Penelusuran Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richard M. Steers, 2015, Efektivitas Organisasi, Jakarta: Erlangga.
- Rahmat. P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *In Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1-8).
- Yunengsih, S., & Syahrilfuddin, S. (2020). the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 715. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>

